

Akuntabilitas pada Pengelolaan Pariwisata Agro Edu Wisata (Studi pada Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani)

Berliani Tahta Arsyila^{1*}, Mohammad Nizarul Alim²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Jl Raya Telang P.O. Box. 2 Kamal, Bangkalan-Madura, Indonesia

Email : ¹ berlianitahta@gmail.com *, ² nizarul@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan agro edu wisata Kebun BANG JANI. Hal tersebut karena Kebun Bang Jani merupakan wisata agro pertama di madura yang berada di desa, namun dalam pengelolaannya berada di bawah naungan Dinas Pertanian. Maka penting untuk mengkaji tata kelola yang ada di Agro wisata Kebun Bang Jani. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode analisis data oleh Miles and Huberman untuk menganalisis data kualitatif. Metode analisis ini dilakukan dengan cara: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam akuntabilitas pengelolaan pariwisata agro edu wisata Kebun BANG JANI dalam indikator akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan menunjukkan telah terpenuhi. Sedangkan indikator akuntabilitas manajerial dan akuntabilitas finansial pada agro edu wisata Kebun BANG JANI kurang terpenuhi.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Pariwisata, Agro Edu Wisata

Abstract

This study aims to determine the accountability of agro-edu tourism management at BANG JANI Gardens. This is because Bang Jani Garden is the first agrotourism in Madura which is in the village, but in its management it is under the auspices of the Agriculture Service. So it is important to examine the governance that exists in the Bang Jani Agrotourism Garden. The research method used is a case study. This study uses the data analysis method by Miles and Huberman to analyze qualitative data. This analysis method is carried out by: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusion drawing. The results showed that in terms of accountability for the management of agro-edu tourism at the BANG JANI Garden, the indicators of legal accountability and honesty, program accountability, and policy accountability have been fulfilled. Meanwhile, the indicators of managerial accountability and financial accountability in the agro-edu tourism of BANG JANI Gardens are not fulfilled.

Keywords: Accountability, Tourism, Agro Edu Tourism

PENDAHULUAN

Keberlanjutan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh industri pariwisata di negara tersebut. Jika dikelola dengan baik, pertumbuhan sektor pariwisata akan menghasilkan kekayaan melalui peningkatan perjalanan, penginapan, dan komunikasi, yang semuanya menghasilkan peningkatan besar dalam peluang kerja (Suryawan, 2016). Industri pariwisata berdampak pada semua kelas sosial ekonomi, tidak hanya sebagian saja. Masyarakat dapat mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi seperti hotel, jasa (transit, informasi), warung, dan lain-lain di sekitar tempat wisata. Upaya-upaya ini dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan tingkat pengangguran. (Berampu, Alfifto, & Harahap, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengartikan pariwisata sebagai suatu kegiatan perjalanan yaitu pergi ke suatu tempat untuk melepas penat, mengembangkan diri, atau secara cepat menilai keunikan lokasi wisata yang dilihat. Berbagai fasilitas dan layanan disediakan oleh masyarakat, entitas komersial, pemerintah federal, dan pemerintah daerah untuk membantu pariwisata, yang mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wisata. Sebaliknya, pariwisata mencakup semua kegiatan terkait dan bersifat multidimensi dan lintas disiplin. Hal ini merupakan hasil interaksi antara pengunjung dan penduduk setempat, wisatawan lain, pemerintah federal dan provinsi, perusahaan, serta tuntutan individu dan masyarakat. Tujuan pariwisata adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap pengunjung dalam hal kebutuhan fisik, spiritual, dan intelektual melalui perjalanan dan rekreasi sekaligus menghasilkan lebih banyak pendapatan pajak negara untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

Di Kabupaten Bangkalan, memiliki beberapa sumberdaya pariwisata, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, wisata kuliner, wisata bahari, seni dan budaya, dll. Kabupaten Bangkalan juga hadir destinasi terbaru dan pertama kali muncul di Pulau Madura yaitu agro edu wisata Kebun BANG JANI. Wisata agro ini merupakan obyek wisata pertama dipulau Madura yang berbasis pertanian dan tanaman. Wisata yang akrab disebut Kebun BANG JANI ini berhasil menarik dikunjungi oleh wisatawan karena wisata ini memiliki daya tarik tersendiri. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2015 yang memuat tentang usaha wisata agrohortikultura menjadi landasan bagi bentuk wisata ini. Pasal 1 Ayat 1 Dalam rangka menyelenggarakan agrowisata berbasis hortikultura, pelaku usaha wisata agro hortikultura menyediakan dan/atau mengelola barang dan/atau jasa untuk kepuasan wisatawan secara profesional. Ayat [3] Semua praktik termasuk buah-buahan, sayuran, tanaman obat, florikultura, serta jamur, lumut kerak, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat, atau keduanya, dianggap sebagai bagian dari hortikultura.

Tumbuhnya agrowisata dapat meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat disekitarnya sekaligus melestarikan pengetahuan dan teknologi lokal serta melestarikan sumber daya. Meningkatkan nilai pasar produk pertanian yang dihasilkan dan menciptakan sumber pendapatan tambahan yang dapat dimanfaatkan masyarakat merupakan beberapa keuntungan dari berkembangnya agrowisata. (Palit, Talumingan, & Rumagit, 2017).

Keputusan bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK.050/4/1989, Nomor : KM.47/PW.004/MPPT-89 yang mana berisi tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro. [1] Industri pertanian berpotensi menjadi destinasi agrowisata dan sarana promosi hasil pertanian; [2] Pemanfaatan potensi pertanian menjadi

destinasi agrowisata bertujuan untuk tetap fokus pada pelestarian lingkungan hidup, nilai menjaga dan memelihara plasma nutfah, serta membela kepentingan perusahaan pertanian; [3] sehingga pemanfaatan potensi pertanian sebagai objek agrowisata secara efektif dan efisien dapat tercapai.

Menurut Raba (2006), akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai menerima tanggung jawab atas tindakan seseorang atau memiliki kapasitas untuk melakukannya. Pengertian akuntabilitas yang pertama adalah bahwa setiap kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada orang atau kelompok yang diberi wewenang untuk melaksanakan suatu program. (Asmawati & Basuki, 2019). Unsur akuntabilitas yang wajib dijunjung tinggi oleh lembaga publik adalah sebagai berikut (Mahmudi, 2015) :

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
Lembaga publik harus menjunjung tinggi tanggung jawab hukum dan kejujuran dalam operasionalnya serta mematuhi semua persyaratan hukum yang relevan.
2. Akuntabilitas Manajerial
Akuntabilitas manajerial adalah tugas lembaga publik untuk mengelola organisasi dengan baik dan efisien.
3. Akuntabilitas Program
Setiap program yang dijalankan memiliki tanggung jawab seperti ini. Akuntabilitas program mengacu pada persyaratan bahwa program organisasi harus berkualitas tinggi, mendukung strateginya, dan membantu mencapai maksud, visi, dan sasarannya.
4. Akuntabilitas Kebijakan
Institusi publik bertanggung jawab atas sejumlah tindakan dan kebijakan yang telah dibuat.
5. Akuntabilitas Finansial
Lembaga-lembaga publik mempunyai tugas akuntabilitas keuangan untuk memastikan bahwa dana publik digunakan secara bijaksana, efektif, dan tanpa korupsi atau pemborosan.

Interaksi wisatawan, penyedia jasa, sektor pariwisata, dan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur dan layanan yang menunjang kegiatan pariwisata memunculkan fenomena pariwisata (Damayanti, 2018). Kata agro yang berarti pertanian dan pariwisata yang berarti pariwisata digabungkan menjadi kata agrotourism yang merupakan terjemahan literal dari bahasa Inggris (Studio, 2022). Agrowisata merupakan suatu konsep dan gagasan pariwisata yang berfokus pada memaksimalkan potensi industri budaya, pertanian, dan pariwisata suatu daerah, menurut Reservoir & Java (2013) dalam (Febriana, 2021). Agrowisata mengacu pada konsumsi sumber daya alam, pelestarian budaya pedesaan, dan pertumbuhan hubungan antara pengunjung dan masyarakat tuan rumah.

Mengingat sebagian besar penelitian akuntabilitas berfokus pada topik seperti dana desa dan pengelolaan keuangan tempat ibadah, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena membahas tentang akuntabilitas pengelolaan tempat wisata yang sepengetahuan peneliti masih jarang dilakukan. Alhasil, para akademisi penasaran bagaimana fungsi akuntabilitas pengelolaan di tempat wisata.

Pentingnya membahas akuntabilitas pada objek agro edu wisata ini yaitu karena wisata ini pertama kali didirikan di Pulau Madura yang bertema pertanian, wisata ini juga baru didirikan beberapa tahun yang lalu, tetapi sekarang sudah banyak orang yang terpacu dan berkunjung, yang paling menarik yaitu kedudukan agro edu wisata Kebun BANG JANI ini merupakan wisata yang bernuansa wisata desa tetapi dibawah otoritas Dinas Pertanian tanaman pangan hortikultura dan perkebunan Kabupaten Bangkalan.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dimana strategi penelitian menggunakan catatan deskriptif berupa frase tertulis dan lisan dari orang-orang dan aktor yang dapat menawarkan informasi langsung yang diinginkan dengan bantuan peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Studi kasus adalah alat penelitian. Studi kasus atau studi kasus adalah salah satu jenis metode kualitatif yang berupaya mendalami suatu topik tertentu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. (Dr. J. R. Raco, 2010).

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda untuk penelitian ini. Data utama diambil melalui wawancara manajemen di destinasi wisata Taman BANG JANI. Selain itu, data sekunder berguna untuk melengkapi data asli. Peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian disertai dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau rekaman. Sedangkan dalam teknik pengumpulan datanya, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan data mengenai objek penelitian.

Objek Agro Edu Wisata Taman BANG JANI menjadi subjek penelitian ini, sehingga peneliti dapat mewawancarai kepala pengelola, wakil pengelola, dan pengelola lahan untuk mendapatkan data. Penetapan keabsahan data penelitian ada dua tahap, yaitu penggunaan bahan acuan dan triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber, dan triangulasi teknis, yaitu memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan sumbernya. Metode ketiga adalah triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi, atau metode lain beberapa kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara pada indikator akuntabilitas hukum dan kejujuran. Peneliti dapat menyimpulkan secara hukum Kebun BANG JANI merupakan salah satu program Dinas Pertanian yang terdapat pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan nomor 521/023/433.199/2020 tentang strategi pembangunan pertanian tahun 2020 BANG JANI. Dalam Kebun BANG JANI ini belum terdapat Perbup (Peraturan Bupati) tentang kebijakan dalam pengelolaan Kebun BANG JANI, tetapi pengelola berinisiatif memiliki prinsip yang tertanam dalam diri pengelola bahwa semua yang dikerjakan merupakan ibadah, dalam artian bekerja tanpa pamrih. Mengenai dana publik juga dalam pengelolaan terdapat pertanggungjawaban berupa laporan penggunaan anggaran. Tetapi dalam hal ini laporan

hanya bisa diakses oleh BPK & BPKP, dalam artian peneliti belum diizinkan untuk mengakses laporan tersebut. Sedangkan pada indikator akuntabilitas kejujuran dalam Kebun BANG JANI berdasarkan apa yang dijelaskan oleh pengelola bahwa dalam pengelolaan Kebun BANG JANI sampai saat ini tidak ada yang bisa dikorupsi dan tidak ada peluang untuk korupsi.

Hasil dari pengamatan peneliti, dalam hal akuntabilitas manajerial Kebun BANG JANI dari segi rencana dan struktur organisasi sudah terpenuhi, tetapi dalam hal evaluasi terhadap kinerja organisasi masih kurang. Dikarenakan melihat keadaan objek wisata yang masih adanya sampah berserakan, tanaman yang layu seperti kurangnya perhatian oleh pengelola. Maka Kebun BANG JANI dalam indikator akuntabilitas manajerial masih kurang terpenuhi karena operasional suatu bisnis kurang diperhatikan.

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara pada indikator akuntabilitas program, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program yang lebih ditekankan pada wisata Kebun BANG JANI adalah edukasi. Sedangkan berwisata merupakan paket tambahan untuk edukasi, sehingga wisatawan tidak jenuh untuk edukasi saja, setelah edukasi bisa menikmati fasilitas yang terdapat di area objek wisata. Terdapat program lanjutan atau istilahnya bisa disebut dengan pengembangan area objek wisata, dimana pengelola mempunyai mimpi untuk menyediakan tempat perkemahan dan area outbound. Adapun kendala yang terdapat dalam pengelolaan Kebun BANG JANI yaitu belum adanya pagar yang membatasi area objek wisata, hal tersebut membuat pengelola kesulitan dalam memantau. Maka dari itu pengelola belum bisa mengelola Kebun BANG JANI secara maksimal.

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara pada indikator akuntabilitas kebijakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan utama yang diterapkan di Kebun BANG JANI ialah untuk edukasi. Sampai saat ini pun wisata Kebun BANG JANI belum ada tiket untuk masuknya karena belum memiliki Perbup yang mengatur dalam pengelolaannya. Sehingga jika ingin ber edukasi hanya dengan membawa surat untuk edukasi. Dalam hal ini sudah memenuhi indikator akuntabilitas kebijakan.

Akuntabilitas pengelolaan obyek wisata Taman BANG JANI hanya bersifat internal dan tidak terbuka luas, sesuai dengan indikator akuntabilitas keuangan pada transparansi pertanggungjawaban keuangan pengelolaan obyek wisata Taman BANG JANI. Selain itu, semua anggaran didapat dari Departemen. Hal ini menandakan masih otonom. Berdasarkan contoh-contoh di atas dan tanda-tanda akuntabilitas keuangan, maka dapat dikatakan bahwa Taman BANG JANI INI merupakan destinasi wisata akuntabel yang menggunakan laporan pertanggungjawaban dan laporan penggunaan anggaran. Tetapi hal tersebut tidak dilakukan transparansi keuangan kepada masyarakat. Peneliti pun belum diberi akses untuk laporan penggunaan anggaran, karena Bapak Nugraha menjelaskan bahwa yang bisa mengakses adalah BPK & BPKP. Dalam indikator akuntabilitas finansial masih dikatakan belum terpenuhi dikarenakan belum adanya perhitungan mengenai hasil pendapatan panen. Jika ada mungkin bisa diukur untuk selanjutnya dengan meningkatkan kualitas dan memperbanyak produksi produk lain dari wisata tersebut.

Pengelola Kebun BANG JANI telah menyampaikan beberapa laporan seperti laporan penggunaan anggaran, laporan edukasi, dan laporan kunjungan tamu. Semua hasil pencatatan dilaporkan melalui laporan pertanggungjawaban kepada Dinas Pertanian Kabupaten

Bangkalan selaku pemangku kepentingan tertinggi. Semua laporan tidak terdapat akuntabilitas kepada masyarakat, karena dalam pengelolaan tidak melibatkan masyarakat sekitar. Hal ini pengelola Kebun BANG JANI telah melakukan akuntabilitas vertikal kepada pemerintahan pusat.

KESIMPULAN

Indikator tanggung jawab hukum dan kejujuran, program, dan kebijakan dalam penyelenggaraan Kebun BANG JANI telah terpenuhi, berdasarkan temuan kajian dan perdebatan. Dikatakan, Taman BANG JANI dibuat berdasarkan Surat Keputusan Nomor 521/023/433.199/2020 Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan. Pengelola juga sudah menerapkan visi dari Kebun BANG JANI yaitu menyediakan edukasi pertanian, Kebun BANG JANI juga mengedepankan edukasi. Karena belum memiliki Perbub dalam pengelolaan maka sampai saat ini Kebun BANG JANI tidak dikenakan tarif masuk wisata.

Sedangkan indikator akuntabilitas manajerial dan finansial pada agro edu wisata Kebun BANG JANI kurang terpenuhi karena belum adanya peraturan daerah yang menjadi acuan pengelolaan pada wisata Kebun BANG JANI ini. Hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tidak menjalankan wewenang dengan efektif dan efisien, kurangnya evaluasi pada organisasi. Serta belum adanya perhitungan mengenai hasil pendapatan panen.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from <http://dispertapahorbun.bangkalan.go.id/>
- Asmawati, I., & Basuki, & P. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa . *Jurnal studi akuntansi dan keuangan* , Vol. 2(1), halaman 63 - 76.
- Berampu, L. T., Alfifto, &, & Harahap, & I. (2022). Pemahaman Ekonomi Syariah Pada Masyarakat Desa Wisata Taman Agro Wisata Siba Indah Hampanan Perak. *Jurnal Abdimas Mutiara*, Volume 3, Nomor: 2.
- Damayanti, N. W. (2018). Development Potentials Village as a Batik Tourism Village in Sragen Regency. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 74-89 (ISSN: 2549-3922 EISSN: 2549-3930).
- Dewi, N. P. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan objek Wisata Aling-Aling Waterfall Sebagai Pendapatan Tambahan Desa Sambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi* , 1-9, Volume 13 Nomor 1 (E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177).
- Febriana, N. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, Volume 9 Nomor 3 (29-42) .
- (n.d.). *Keputusan bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK.050/4/1989, Nomor : KM.47/PW.004/MPPT-89.*

- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Palit, I. G., Talumingan, & C., & Rumagit, & G. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Volume 13 Nomor 2A, 21 - 34 (ISSN 1907– 4298).
- Raba, D. H. (2006). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi* . Malang : UMMPress.
- Studio, A. (2022). *Pengertian dan Jenis Agrowisata* . Retrieved from arsitur.com : <https://www.arsitur.com/2017/12/pengertian-dan-jenis-agrowisata.html>
- Sugiono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- (2020). *Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan nomor 521/023/433.199/2020* .
- Suryawan, F. R. (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sumatera Utara . *Jurnal Destinasi Wisata* , Vol. 4, No. 1.
- Syafnidawati. (2020, November 08). *Data Primer* . Retrieved from raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Syafnidawati. (2020, November 10). *Observasi*. Retrieved from raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Trihayuningtyas, E., Rahtomo, W., & Darmawan, H. (2018). Rencana Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kawasan Pulau Camba-Cambang dan Sekitarnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan . *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 15, No. 1.
- (n.d.). *undang-undang nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggara Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme* .
- (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009*.